

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit OMSK (Otitis Media Supuratif Kronis) merupakan gangguan berupa infeksi pada bagian telinga tengah yang ditandai adanya perforasi pada membran timpani yang menimbulkan cairan bagian telinga tengah akan keluar secara kontinu. Penyakit ini biasanya muncul gangguan infeksi pada bagian telinga tengah terutama bagian *Tuba Eustachius*, telinga tengah, dan tulang mastoid dimana hal ini terjadi ketika muncul gejalanya pada waktu sekitar kurang lebih dua minggu (Da Cruz, 2004). Penyakit ini memiliki dampak dalam waktu yang lama sehingga efek dari penyakit tersebut dapat mengganggu fungsi dari pendengaran pada telinga, perkembangan otak menurun, dan tingkat pengetahuan dalam hal pendidikan terganggu (Healy and Rosbe, 2005).

Penyakit OMSK mengalami kenaikan kasus secara bertahap dan dapat stabil ketika masuk dewasa. Penyakit tersebut dapat menginfeksi sekitar 65-330 juta orang di seluruh dunia pada kasus OMSK tersebut sehingga dari 31 juta kasus dalam setiap tahunnya terdapat prevalensi pada anak-anak 22,6% dimana kasus tersebut Sebagian besar terjadi pada umur kurang dari 5 tahun (Master and Wilkinson, 2018). Tingkat Prevalensi OMSK pada negara-negara bagian Asia antara lain : pada negara Thailand memiliki tingkat prevalensi sekitar 0,9%-4,7%. Hal ini dikatakan Thailand memiliki kasus yang sedikit sedangkan pada negara India memiliki kasus yang cukup tinggi dibandingkan Thailand yaitu sekitar 7,8%.

Pada negara bagian Pasifik barat (Vietnam, Republik Korea, dan Malaysia) memiliki tingkat prevalensi yang rendah sekitar 2,5%-4,2%. Sebaliknya, pada negara bagian Pasifik Selatan memiliki tingkat prevalensi cukup tinggi seperti orang Guaman tingkat prevalensinya 2,2%-8,3% dan orang ras kulit putih Australia memiliki angka sekitar 3-7%. Angka tertinggi pada kasus OMSK terjadi di negara Australia dengan ras Aborigin sekitar 28%-43% (Da Cruz, 2004). Negara Indonesia memiliki prevalensi penyakit sekitar 3,1% pada tahun 2006-2009 (Kementrian Kesehatan, 2006).

Penyakit OMSK memiliki dua jenis penyakit yaitu : OMSK tipe jinak (tipe *Banigma*) dan OMSK tipe ganas (tipe *Maligna*). Pada OMSK tipe jinak hanya pada batas di bagian. Selain itu, OMSK tipe jinak juga jarang terjadi kasus komplikasi yang dapat membahayakan pada tubuh sehingga tipe jinak ini tergolong aman dan tidak ada kolesteatoma sedangkan pada OMSK tipe ganas terdapat bagian tulang dan memiliki kolesteatoma yang dapat menimbulkan komplikasi yang bahaya bagi tubuh (Soepardi *et al.*, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penyakit OSMK adalah adanya berbagai bakteri yang terdapat pada telinga bagian tengah. Beberapa penyelidikan menyebutkan bahwa berbagai negara mengetahui bahwa adanya mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit OMSK tersebut. Mikroorganisme yang ditemukan adalah *Pseudomonas aeruginosa*. Selain itu, juga ada penelitian lain bahwa menemukan mikroorganisme yang sering muncul pada telinga tengah

adalah *Staphylococcus aureus*. Penelitian dari negara Nepal, India, Nigeria, dan Singapura disebutkan bahwa bakteri *P. aeruginosa* adalah bakteri yang sering muncul pada kasus OMSK. Namun ada juga penelitian dari negara Pakistan, Iran, dan Arab Saudi mengatakan bahwa bakteri *S. aureus* adalah bakteri yang sering muncul. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari kedua mikroorganismenya ini dapat dilihat dari letak geografisnya (Mittal *et al.*, 2015a). Selain itu, ada bakteri patogen yang menyebabkan penyakit tersebut antara lain : *Proteus spp*, *Klebsiella spp*, *Escherichia spp*, dan *Haemophilus influenza* (Mwalutende *et al.*, 2014).

Penyakit OMSK adalah gangguan infeksi pada telinga bagian tengah yang dapat mengganggu fungsi pendengaran. Pendengaran merupakan salah satu indera yang dijadikan sebagai alat utama bagi manusia yang berfungsi sebagai potensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu dalam proses belajar (Abdulllah, 1990). Fungsi pendengaran pada telinga sudah dijelaskan dalam firman Allah pada Surat QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola kuman (*bacterial pattern*) terhadap kronisitas penyakit OMSK karena penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait penyakit OMSK yang disebabkan berbagai macam bakteri karena penulis menyadari bahwa mikroorganisme pada bakteri dapat mempengaruhi fungsi telinga yang dapat mengganggu fungsi pendengaran sehingga setelah adanya penelitian tersebut maka pembaca lebih menyadari tentang bahayanya penyakit tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah disampaikan pada bagian latar belakang di atas menimbulkan permasalahan dalam sebuah kasus apakah ada pengaruh pola kuman (*bacterial pattern*) terhadap kronisitas penyakit OMSK di rumah sakit swasta di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

- Mengetahui adanya pengaruh pola kuman (*bacterial pattern*) terhadap kronisitas penyakit OMSK.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui kronisitas pada penyakit OMSK yang berhubungan adanya pola kuman

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi penelitian

Peneliti dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian karya tulis ilmiah dalam bidang kedokteran.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Peneliti berharap kepada masyarakat untuk dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Peneliti berharap karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

NO	Judul, Penulis, Tahun	Variabel dan Hasil	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pola Kepekaan Bakteri yang Diisolasi dari Liang Telinga Penderita Otitis Media Supuratif Kronis Terhadap Antibiotik (Sari <i>et al.</i> , 2019)	Mencari kepekaan pada pola bakteri. Hasil penelitian ada hubungan pola kepekaan kuman terhadap antibiotik.	<i>Case series</i>	Variabel bebas, jenis penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, metode analisis.	Variabel terikat, Metode penelitian, mengidentifikasi hasil bakteri.
2	Perbedaan Sensitivitas Bakteri Penyebab Otitis Media Supuratif Kronik terhadap Antibiotik Sipprofloksasin dan Klindamisin di Poli THT RSUD Provinsi NTB. (Wahida <i>et al.</i> , 2016)	Menentukan profil bakteri dan sensitivitas. Hasil ditemukan adanya bakteri dan ada perbedaan sensitifitas bakteri terhadap antibiotik.	Analitik <i>Cross sectional</i>	Lokasi peneliti, Variabel dependen, media Transport.	Variabel bebas, jenis penelitian, metode penelitian.

3	<i>Profile of aerobic bacteria and their antibiotic sensitivity in chronic suppurative otitis media in Al-Ramadi Teaching Hospital, Ramadi City, Iraq. (Al-Ani et al., 2021)</i>	Identifikasi profil bakteri pada OMSK, Menentukan jenis bakteri aerobik. Hasilnya adalah terdapatnya profil bakteri aerobik pada OMSK dan dicegah dengan obat antibiotik	Analitik <i>Cross sectional</i>	Lokasi penelitian, variabel bebas	Variabel terikat, Jenis penelitian, metode penelitian, Hasil penelitian, Hasil yang digunakan
---	--	--	------------------------------------	-----------------------------------	---
